

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler adalah problema kesehatan utama di negara maju dan berkembang, yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia begitupun halnya di Indonesia, baik pada gender laki-laki ataupun perempuan. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) sekitar 1,13 milyar orang didunia menderita penyakit hipertensi, yang artinya satu dari tiga orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi akan terus menerus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang terkena hipertensi serta diperkirakan setiap tahunnya orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Salah satu penyakit dari penyakit kardiovaskuler yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit dimana seseorang mengalami peningkatan terhadap tekanan darah yang melampaui batas normal (Gilang, 2020).

Hipertensi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan pada mekanisme pengaturan darah dan tidak ada gejala yang jelas yang dirasakan (Hakim, 2018). Hipertensi merupakan adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Secara umum, terjadinya hipertensi di masyarakat tidak disadari serta tidak juga menimbulkan keluhan yang dirasakan. Hipertensi jika tidak

cepat tertangani bisa menimbulkan penyakit yang sangat berbahaya bagi tubuh, misal terjadinya serangan jantung, dan stroke (Yuita, 2020).

Prevelensi hipertensi di dunia pada tahun 2013, menurut data dari WHO pada penduduk umur ≥ 18 tahun telah mencapai 1 milyar orang memiliki riwayat penyakit hipertensi. Populasi hipertensi tertinggi yaitu di Afrika sebesar 46% sedangkan prevelensi populasi hipertensi terendah yaitu di Amerika sebesar 35%. Para peneliti memperkirakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya (Ariyani, 2016) Angka kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada usia ≥ 18 tahun sebanyak 25,8% (Riskesdas, 2018). Prevelensi kejadian hipertensi di Jawa tengah berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebanyak 63.191. Pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 30.765 dan pada perempuan berjumlah 32.426. Pada umumnya wanita lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. (Riskesdas Provinsi Jateng, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap pada tahun 2020 mencatat angka hipertensi mencapai 97.500 jiwa untuk wilayah Kabupaten Cilacap. Menurut data yang diperoleh dari catatan Rekam Medis di Puskesmas Dayeuhluhur I penduduk yang terkena hipertensi pada tahun 2021 di bulan Januari sampai Desember sebanyak 8.968 kasus, mengalami kenaikan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya, di tahun 2020 jumlah penduduk yang terkena hipertensi sebanyak 2.445 kasus. Penyakit

hipertensi di tahun 2021 ini menempati di posisi kedua dari 10 besar Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Dayeuhluhur I.

Pemeliharaan kesehatan hipertensi telah menyedot dana yang cukup besar setiap tahunnya. Selain dalam pengobatan yang cukup mahal banyak lansia yang tidak berkeinginan untuk memeriksakan kondisi tubuhnya serta jarang juga lansia penderita hipertensi untuk mengkonsumsi obat antihipertensi secara rutin, sehingga semakin lama semakin banyak penderita hipertensi (Aprilianti, 2018). Dalam pengobatan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu dengan pengobatan secara farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan secara farmakologi dilakukan dengan menggunakan seperti obat-obatan antihipertensi. Pengobatan non-farmakologi dilakukan secara alami tanpa mengkonsumsi obat atau dapat dikendalikan dengan mengubah gaya hidup yang sehat. Seperti, mengurangi konsumsi garam dan kafein, rutin berolahraga serta berhenti merokok. Cara lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi tekanan darah tinggi yaitu bisa dilakukan dengan pengobatan herbal misalnya dengan menggunakan rebusan bunga rosella. Pengobatan herbal ini sangat alternatif untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Wijaya, 2020).

Terjadinya hipertensi karena kurangnya vitamin A, C, B1, B2 dan flavanoid dalam tubuh. Berbagai kadungan senyawa serta vitamin tersebut dapat dipenuhi dengan cukup dalam tanaman rosella (Apriliyanti, 2018). Tanaman Rosella (*Hibiscussabdariffa*) merupakan salah satu tanaman tradisional atau herbal yang mempunyai manfaat untuk mencegah kanker,

menurunkan tekanan darah, serta bisa juga untuk melancarkan buang air besar. Bagian dari tanaman rosella yang digunakan untuk pengobatan yaitu pada kelopak bunga rosella (Pratama dan Dita Pratiwi, 2019). Dalam kelopak bunga rosella terkandung senyawa aktif asam organik serta flavanoid yang bisa menurunkan viskositas darah. Jika viskositas darah telah menurun maka kerja jantung akan lebih ringan sehingga tekanan darah akan menurun (Permata, 2018). Tanaman rosella sangat mudah untuk dibudidayakan yaitu cukup dengan menanam biji bunga rosella kemudian memberikan air setiap harinya agar tanaman rosella dapat tumbuh dengan baik.

Hasil penelitian (Apriliyanti, 2018) mendapatkan hasil bahwa pada pre test dan post test tekanan darah sistolik dan diastolik terdapat adanya perbedaan tekanan darah atau terjadinya penurunan kadar tekanan darah. Penelitian (Pratama, Pratiwi, dan Jupriadi 2019) Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia setelah diberikannya seduhan teh rosella. Dengan hasil dapat menurunkan tekanan darah sistolik dari hasil 139.05 menjadi 123,73 mmHg. Serta tekanan darah pada diastolik turun dari 90.81 menjadi 79.52 mmHg. Penelitian (Wijaya, Atmaja, dan Sri 2020) Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa mendapatkan hasil p value = 0,001 pada tekanan darah pre-test dan post-test artinya nilai $p < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi hasil dari penelitian ini adanya Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah.

Allah SWT. dengan kebesarannya dan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu diantara tanda-tanda kekuasaannya. Keanekaragaman tumbuhan dapat digunakan sebagai obat. Ada tumbuhan yang tergolong tumbuhan tingkat rendah yaitu tumbuhan yang tidak jelas bagian akar, batang dan daunnya, tumbuhan tingkat tinggi yakni tumbuhan yang bisa dibedakan akar, batang dan daunnya secara jelas. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan obat adalah bagian daun, batang, akar, bunga, buah serta bijinya. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Syu'ara [26] : 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ. (سورة الشعراء: 7-8)

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman”. (QS. As-Syu'ara: 7-8).

Al-Qur'an sering mengisyaratkan dengan tumbuh-tumbuhan sebagai bukti kekuasaan Allah dan perumpamaan untuk menyampaikan suatu hikmah. Selain itu, ada beberapa tumbuh-tumbuhan dan juga buah-buahan yang disebutkan secara jelas namanya dalam al-Qur'an. Penyebutan nama tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam al-Qur'an tentu bukan tanpa maksud, pasti ada sebab dan tujuan. Bahkan tidak hanya sekedar disebutkan, melainkan Allah juga menjelaskan fungsi dan manfaat dari tumbuhan dan buah-buahan yang berguna bagi manusia seperti halnya tumbuhan sebagai ‘ sifa ‘ (obat), dan salah satu dari tumbuhan yang dimaksud adalah bunga rosela. Hal ini mengukuhkan kembali apa yang

menjadi fungsi Al-Qur'an, sebagaimana yang terungkap dalam QS. Al-Isra' ayat 82, Allah berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا.
(سورة الإسراء: 82)

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra: 82).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Cilumping didapatkan hasil bahwa 10 orang lansia penderita hipertensi terdapat 5 lansia meminum obat anti hipertensi dengan teratur, 3 lansia hanya meminum obat jika merasa kambuh serta 2 lansia tidak pernah meminum obat karena tidak merasakan keluhan apapun. Dari 10 penderita hipertensi tersebut belum ada yang pernah melakukan pengobatan herbal atau mengkonsumsi tanaman herbal, misal dengan menggunakan seduhan rosella.

Sejauh ini penggunaan seduhan bunga rosella jarang digunakan sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Seduhan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur”.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit silent killer, jika tidak diobati dengan pengobatan sejak dini akan menimbulkan bahaya pada tubuh, penggunaan obat dari alam disekitar Indonesia secara alami diantaranya

yaitu penggunaan bahan-bahan yang ada di alam misalnya menggunakan rosella. Penggunaan obat dari tanaman atau tumbuhan biasanya disebut dengan pengobatan herbal yang mungkin sedikit diantaranya di era sekarang ada yang masih mengkonsumsinya bahkan tidak sama sekali. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian seduhan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tekanan darah sistolik sebelum diberikan seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.
- b. Diketuinya tekanan darah diastolik sebelum diberikan seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.

- c. Diketuainya tekanan darah sistolik sesudah diberikan seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.
- d. Diketuainya tekanan darah diastolik sesudah diberikan seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.
- e. Diketuainya pengaruh pemberian seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi terhadap penurunan tekanan sistolik di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.
- f. Diketuainya pengaruh pemberian seduhan bunga rosella pada lansia penderita hipertensi terhadap penurunan tekanan diastolik di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengobatan hipertensi menggunakan terapi non farmakologis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu penyakit kardiovaskuler, khususnya dalam ilmu keperawatan medikal bedah yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi.

2. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi tenaga kesehatan, khususnya bagi perawat sebagai *evidence base practice* dalam terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam melakukan perencanaan keperawatan pada penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman, pengetahuan serta pengembangan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi melalui pemberian seduhan bunga rosella.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya dibidang keperawatan komplementer dan kardiovaskuler dengan metode yang lebih kompleks.